

PENGENALAN PEMERIKSAAN NEUROKOGNITIF *FIT AND PROPER TEST* PADA CALON PEMIMPIN

Laksmidewi AAAP

Bag/SMF Neurologi Fak. Kedokteran Universitas Udayana/
Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar
Kelompok Studi Neurobehavior Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia.

ABSTRAK

Neurokognitif *Fit and Proper test* mulai dikenal sejak Pilpres 2004. Tulisan ini bertujuan mengenalkan serangkaian perangkat Neurokognitif *Fit and Proper test* yang dapat mengevaluasi kelayakan dan kepantasan seseorang sebagai pemimpin. Pemeriksaan ini dikemukakan dari sudut Ilmu Penyakit Saraf (Neurologi) khususnya neurobehavior. Test ini dikembangkan untuk seorang calon pemimpin dan calon eksekutif maupun legislatif. Pemeriksaan *Fit and Proper* ini sedang distandarisasi secara nasional.[**MEDICINA 2009;40:52-4**].

Kata kunci: pemeriksaan neurokognitif - fit - proper test - calon pemimpin

INTRODUCTION OF NEUROCOGNITIVE “FIT AND PROPER TEST” TO LEADER CANDIDATES

ABSTRACT

Neurocognitive Fit and Proper test was known since 2004, when the Indonesian President election. The purpose of this presentation is to introduce Neurocognitive Fit and Proper Test that could evaluate the leader candidates. This examination is told by the Neurobehavior Working and Study Group, Indonesian Neurological Association. This examination is made to the leader and executive or legislative candidates. The Fit and Proper Test are in process of national standard.[**MEDICINA 2009;40:52-4**].

Keywords: neurocognitive examination -fit - proper test - leader candidate

PENDAHULUAN

Pemimpin adalah figur pilihan yang selalu siap dengan segala resikonya, jujur, berpandangan luas dan bersikap profesional. Pemimpin yang mumpuni adalah pemimpin yang mengikuti dan dapat menjaga keseimbangan alam, menciptakan keseimbangan dan dapat menghindari guncangan politik, ekonomi dan sosial.¹

Didalam konsep Hindu, adalah Pemimpin dengan dua sifat dalam dirinya yaitu sifat seorang Ksatria yang berani menegakkan dharma dan sifat seorang Pandhita yang arif bijaksana, penuh cinta kasih. Dalam Kekawin Ramayana XXIV, Pemimpin digambarkan sebagai seorang yang mengikuti cara atau jalan para Dewa dengan kedelapan sifat kepemimpinan yang disebut Asta Brata yaitu meliputi 8 sifat kepemimpinan seperti : Berusaha membuat kesejahteraan , adil dan tidak diskriminatif, tidak tergesa-gesa, penuh kasih dan kesabaran, mampu dalam segala hal, ulet, menampung segala masukan, menghentikan kejahatan, menjalankan Dharma dan tidak membohongi diri sendiri.² Didalam ajaran Islam, dikemukakan bahwa pemegang fungsi kepemimpinan disebut imam, Seorang pemimpin dituntut mampu menampilkan kepribadian yang memiliki moralitas baik, sederhana dan konsisten, dapat dipercaya, jujur, berintegritas tinggi, memiliki intelektualitas tinggi dan bersikap profesional.³

Kepemimpinan merupakan fenomena sosial yang melekat di masyarakat. Teori paling tua tentang pemimpin dan kepemimpinan adalah *The Trait Theory* (Teori Pembawaan) yang berkembang terpusat pada karakteristik pribadi pemimpin meliputi bakat, cirri-ciri pemimpin, fisik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi, namun kemudian teori ini ditinggalkan dan berkembang *Behaviorist Theories* (Teori Perilaku) yang terfokus pada tindakan para pemimpin. Kemudian ada teori Situational yaitu tergantung situasi, selanjutnya Teori Jalan Tujuan *Path-Goal Theory* yang didasarkan pada kemampuan untuk kepuasan semua orang, banyak lagi teori lainnya.³ Tujuh Syarat Pemimpin adalah seorang Problem solver, bersikap positif, pandai berkomunikasi, menjadi inspirasi bagi sekitarnya, dapat menumbuhkan motivasi, mempunyai hubungan baik dan mau turun “gunung” membaaur dengan yang dipimpinnya.^{3,4} Pemimpin ada formal dan informal, bagaimana para pemimpin ini bisa bekerjasama merupakan suatu kemampuan yang sangat menarik untuk dipelajari.^{1,4}

Salah satu syarat pemimpin adalah mampu berkomunikasi. Komunikasi adalah sumber kehidupan suatu organisasi, cara mengirim dan menerima pesan adalah penting seperti didalam pendidikan kita dibekali kemampuan membaca, menulis , berpidato juga latihan untuk mendengar .^{4,5} Mendengarkan dapat membantu memahami pesan, kuncinya kembali kepada diri sendiri, anda harus tanggap terhadap sisi komunikasi termasuk bahasa tubuh untuk mengevaluasi kebenaran ataupun ketidakbenaran *client*. Tipe kepribadian juga berpengaruh tentunya dinilai oleh yang berkompeten

Pada tulisan ini diperkenalkan suatu test atau perangkat pemeriksaan Neurokognitif *Fit and Proper test* yang merupakan suatu rangkaian pemeriksaan neurokognitif ditinjau dari neurobehavior dengan waktu periksa sekitar 45 menit sampai 1 jam. Pemeriksaan ini dilakukan dalam ruangan / suasana yang tenang karena memerlukan konsentrasi dan perhatian tinggi. Pemeriksaan neurokognitif *fit and Proper test* ini sedang distandarisasi

secara nasional. Diharapkan hasil yang didapatkan sesuai dengan kemampuan yang bersangkutan juga sesuai dengan harapan-harapannya.

NEUROKOGNITIF *FIT AND PROPER TEST*

Pemeriksaan ini dilakukan pada calon-calon pemimpin bangsa ini termasuk telah dilakukan pada para calon presiden Indonesia terdahulu, pada calon-calon gubernur, calon bupati ataupun calon legislatif lainnya.

Setelah pemeriksaan fisik neurologi secara umum, pemeriksa akan dilanjutkan dengan serangkaian pemeriksaan panjang, memerlukan kesabaran karena memakan waktu yang cukup lama. Apabila ditemukan kelainan fisik neurologi, tentunya pemeriksaan penunjang diagnostik akan dilakukan terlebih dahulu sebelum *fit and proper test* ini.

Mula-mula dilakukan evaluasi penapisan neurokognitif yaitu MMSE (Mini Mental State Examination) yaitu suatu test sederhana mengenai Orientasi, Atensi, kalkulasi, pengenalan kembali, bahasa dan visuokonstruksi test ini sekitar 5-10 menit. Hasil yang didapat mempunyai nilai standar sesuai tingkat pendidikan yang bersangkutan.

Neurokognitif *Fit and Proper test* ini telah disusun oleh kelompok studi Neurobehavior Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia, untuk para calon pemimpin di Indonesia yang meliputi evaluasi fungsi kognitif berupa :

1. *Mini Mental State Examination*(MMSE)
2. *Test Consortium to Establish a Registry for Alzheimer's Disease*(CERAD)
Subtest dari CERAD Test adalah :
 - *Verbal Fluency Test*
 - *Boston Naming Test*
 - *Mini Mental State Examination*(MMSE) /telah dilakukan saat penapisan
 - *Word List Memory Test*
 - *Constructional Praxis*
 - *Word List Recall*
 - *Word List Recognition*
3. Fungsi Eksekutif : *Trail Making A* dan *B* untuk menilai atensi dan orientasi secara *sequency*
4. Fungsi Konstruksi *Clock Drawing Test* (CDT), *Line bisection*.

Pada Pemilihan Calon Gubernur Bali periode 2008-2011 yang telah berlalu, juga telah dilakukan pemeriksaan neurokognitif sederhana walaupun dalam kondisi dan waktu yang sangat terbatas (20 menit) yang sebenarnya tidaklah ideal tetapi semua ini dikarenakan keterbatasan waktu dan dana. Test tersebut dilakukan dalam porsi singkat dengan tanpa mengurangi makna penilaiannya, kami berusaha memilih beberapa pemeriksaan singkat

dan praktis. Pada kenyataannya pemeriksaan ini memerlukan waktu minimal 45 menit dengan biaya yang cukup mahal disesuaikan dengan waktu dan kondisi dilapangan. Hasil yang didapat akan dilaporkan secara tertulis. Persiapan pemeriksaan sederhana yaitu para calon pemimpin harus cukup istirahat sehari sebelumnya, perasaan yang nyaman, emosi terkendali, mempunyai orientasi terhadap waktu, tempat dan orang yang baik, tidak melupakan alat-alat kebutuhan harian yang penting seperti misalnya kacamata baca, alat tulis (ballpoint dan pensil) karena calon akan diminta untuk menulis, membaca, berhitung, menganalisa beberapa gambar dan juga menggambar.

Beberapa kendala yang mungkin telah dan mungkin selalu akan ditemukan :

1. MMSE yang dilakukan sekitar 7-10 menit, mempunyai pertanyaan yang amat sangat sederhana namun membutuhkan konsentrasi tinggi.

Sehingga sebelum memulai test ini , pemeriksa harus memberitahu sang calon bahwa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sangatlah sederhana, namun tetap harus dijawab dengan baik.

2. *Verbal fluency test* yang mana pemeriksa akan meminta seorang calon tersebut untuk menyebutkan nama-nama binatang sebanyak-banyaknya dalam waktu 1 menit, diulangi sampai tiga kali .

Penerimaan dari para calon pemimpin ini berbeda-beda, bahkan ada yang tidak nyaman karena ditanya dengan pertanyaan “anak Sekolah Dasar/ Taman Kanak Kanak”. Namun pemeriksaan ini harus tetap dilakukan dengan baik. Test verbal ini perlu juga untuk menilai kemampuan dan kelancaran berbahasa.

3. *Boston Naming Test*: Pemeriksaan ini seringkali menimbulkan kebosanan pada seorang calon, karena harus mengingat 10 items gambar yang akan berulang-ulang ditanyakan.
4. *Constructional Praxis* : Pemeriksaan ini sangat menarik, karena bisa dikatakan untuk refreshing karena sang calon tampak bermain-main dengan bentuk balok-balok, tetapi tetap saja test ini dikatakan permainan anak-anak.
5. Pemeriksaan Fungsi Eksekutif berupa *Trail Making A* dan *B* untuk menilai atensi dan orientasi secara *sequency*. Setelah kami perhatikan ternyata para calon-calon pemimpin paling menyukai test ini dan dapat mengerjakan dengan baik. Pada test ini para calon pemimpin diperintahkan untuk mengerjakan tugas dengan perintah singkat berupa angka dan abjad.
6. Pemeriksaan Fungsi Konstruksi berupa *Clock Drawing Test(CDT)*, *Line bisection* untuk mengevaluasi fungsi dan cara pandang terhadap ruang dan lingkungan.

Demikianlah pengenalan dari serangkaian Neurokognitif *Fit and Proper Test* yang merupakan rangkaian pemeriksaan neurobehavior. Test ini dilakukan menjelang pemilihan para calon pemimpin seperti misalnya pada calon kepala daerah (Gubernur, Bupati) juga pada calon legislatif lainnya.

RINGKASAN

Neurokognitif *Fit and Proper Test* merupakan suatu rangkaian pemeriksaan neurokognitif yang memerlukan waktu sekitar 45 menit sampai 1 jam. Pemeriksaan ini dilakukan dalam ruangan dengan suasana yang tenang karena memerlukan konsentrasi dan perhatian tinggi. Pemeriksaan yang dilakukan saat ini sedang distandarisasi secara nasional.

Pemimpin adalah figur pilihan yang selalu siap dengan segala resikonya, jujur, berpandangan luas dan bersikap professional. Didalam konsep Hindu terdapat delapan sifat kepemimpinan yang disebut Asta Brata sedangkan didalam ajaran Islam disebutkan bahwa pemegang fungsi kepemimpinan disebut imam, Seorang pemimpin dituntut mampu menampilkan kepribadian yang memiliki moralitas baik, sederhana dan konsisten, dapat dipercaya, jujur, berintegritas tinggi, memiliki intelektualitas tinggi dan bersikap professional. Tujuh syarat pemimpin adalah seorang problem solver, bersikap positif, pandai berkomunikasi, menjadi inspirasi bagi sekitarnya, dapat menumbuhkan motivasi, mempunyai hubungan baik. Salah satu syarat seorang pemimpin adalah kemampuan berkomunikasi. Seperti diketahui bahwa ucapan merupakan suatu berkah kemampuan yang unik, suara merupakan berkah ekspresi. Karena melalui ucapan kita menemukan metode komunikasi dan mengembangkan bahasa manusia. Orang tidak boleh takut tetapi harus berhati-hati dalam menyampaikan isi pikirannya. Setiap ucapan yang diucapkan harus dipikir dan dipertimbangkan dalam-dalam menyimak kata bijak yang dikemukakan Napoleon Hill “Berpikirlah sebelum Bicara”.

Fit and Proper test ini ditujukan untuk para calon pemimpin di Indonesia, pemeriksaan ini juga sedang dilakukan standarisasi secara nasional. Secara umum pemeriksaan yang dilakukan meliputi evaluasi fungsi kognisi, fungsi eksekutif dan fungsi konstruksi.

Kata Bijak :

**Tuhan tidak tertarik pada apa yang dikatakan mulut,
namun tertarik pada apa yang dikatakan hati.**

DAFTAR PUSTAKA

1. Media Pertamina no 34 / XLIII , 19 November 2007
2. Gunada IB. Politik dan Kepemimpinan Hindu. Diunduh dari: www.parisada.org/
3. Handoko R. Mencari Pemimpin. <http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx,31> Juli 2008
4. Robbins Stephen P. Organizational Behavior , Communication and group decision making . Prentice-Hall International editions ,1991, 315-316
5. Werther WB. Surat Kepada Pimpinan (Dear Boss), alih bahasa Rita Wiryadi. Jakarta; Binarupa Aksara; h,65-70.
6. Strub RI, Black FW .The Mental Status Examination in Neurology. Edisi ke-3. Philadelphia: FA Davis Company, 1993; h. 41-99.
7. Sbordone RJ. The Assessment interview in Clinical Neuropsychology. Dalam: Marnat GG, Penyunting, Neuropsychological Assessment in Clinical Practice . New York: John Wiley & Sons inc, 2000; h. 94-122.
8. Dhammananda Sri. Santapan Batin, Untaian Senyum Pencerahan. Penerbit Karaniya ed 85; 2003.